

MEMBANGUN GENERASI KRISTEN YANG TANGGUH MENUJU GENERASI EMAS INDONESIA 2045

Ricky Donald Montang¹, Sophian Andi², Suliyem³, Indah Irianti⁴

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi

^{2,4}Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi, Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen

³Universitas Kristen Papua, Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen

Corresponding author: rickymontang@ukip.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 25 April 2024

Revised: 26 April – 25 Mei 2024

Accepted: 26 Mei 2024

Key words:

Building, Christian Generation,
Resilient, Golden Generation

Kata Kunci:

Membangun, Generasi Kristen,
Tangguh, Generasi Emas

ABSTRACT

The aim of this seminar is so that all human resources in the Society 5.0 Era can regulate their abilities to adapt to current technological and scientific advances. Christian teenagers in Sorong City are also expected to be able to understand various types of polite skills to master the ability to manage their own potential in facing the increasingly competitive era of society 5.0. The key to success in implementing faith-based human resources in Era 5.0 is to continue to prioritize faith values and make technology a tool that supports, not replaces, the spiritual growth of church youth. They are also expected to be able to improve their abilities in the community in their environment.

ABSTRAK

To realize Golden Indonesia 2045, the author applies lecture techniques based on mental, moral, spiritual and intellectual resilience perspectives. The findings reveal that the importance of training a resilient generation to overcome the challenges of the times in terms of mental, moral, spiritual and intellectual resilience is related to a thorough understanding of the interactions of children and adolescents with the outside world. Mental, moral, spiritual, and intellectual resilience requires parental leadership to help children and adolescents build moral ideals, spiritual strengthening, and intellectual stimulation. Thus, strong character, constructive contributions to others, and flexibility, as well as the ability to control emotions, moral integrity, responsibility, and intellectual innovation are all supported by the Bible.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, pemerintah mengulangi visi mereka tentang Indonesia emas untuk generasi tangguh pada tahun 2045. Ini termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2025–2045, yang diumumkan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dalam siaran pers yang disebut Mewujudkan Visi "Indonesia Emas 2045" di Jakarta pada 15 Juni 2023. Disebutkan bahwa Indonesia harus mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan yang semakin dinamis, seperti perluasan produktivitas sumber daya manusia, perubahan iklim, modal, dan bahkan tantangan stabilitas global.¹ Namun, komitmen

¹ Limanseto, H. (2023). Wujudkan Visi "Indonesia Emas 2045", Pemerintah Luncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2025-2045. Diambil dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5196/wujudkan-visi-indonesia-emas-2045-pemerintah-luncurkan-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-rpjn-2025-2045>

ini bertujuan untuk membahas berbagai situasi sebagai refleksi yang harus dihadapi oleh generasi muda Indonesia untuk mencapai ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual.

Generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, seperti daya saing yang kuat, harapan yang tinggi, dan tuntutan akademik, menurut penelitian Josephson.² Ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang bagaimana ketahanan mental dapat dihasilkan dalam menanggapi tekanan psikososial sangat penting. Selain itu, situasi masalah ditingkatkan oleh kurangnya ketahanan spiritual generasi muda dan hilangnya makna dalam hidup. Hasil survei keagamaan menunjukkan bahwa anak muda kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan memiliki nilai-nilai spiritual yang lebih rendah, yang berdampak pada kesehatan mental dan emosional mereka.

Bonus demografi, yang hanya terjadi setiap 100 tahun sekali, menunjukkan bahwa proporsi usia produktif di Indonesia lebih besar daripada non-produktif. Ini menunjukkan peluang bagi Indonesia jika generasi mudanya baik. Namun, keuntungan demografis dapat menjadi tantangan jika populasi yang lebih muda menghadapi tantangan seperti ketersediaan pekerjaan, pendidikan berkualitas, pergaulan bebas, dan penyebaran penyakit. Oleh karena itu, tindakan yang signifikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas generasi muda, termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan lapangan kerja.

Menurut data dari Survei Nasional tentang Partisipasi dan Nilai Keagamaan, remaja Indonesia mengalami masalah perilaku seperti kemalasan dan tidak bertanggung jawab. Amran et al. juga membahas bagaimana manfaat demografi berdampak pada kesejahteraan sosial dan masalah etis saat mengembangkan generasi yang tangguh. Faktanya, generasi Tangguh memainkan peran penting dalam menanggapi tantangan yang kompleks yang dihadapi Indonesia saat ini. Bonus demografi, yang hanya terjadi setiap 100 tahun sekali, menunjukkan bahwa proporsi usia produktif di Indonesia lebih besar daripada non-produktif. Ini menunjukkan peluang bagi Indonesia jika generasi mudanya baik. Namun, keuntungan demografis dapat menjadi tantangan jika populasi yang lebih muda menghadapi tantangan seperti ketersediaan pekerjaan, pendidikan berkualitas, pergaulan bebas, dan penyebaran penyakit. Akibatnya, untuk meningkatkan kualitas generasi muda, khususnya di bidang pendidikan dan pengembangan lapangan kerja, diperlukan tindakan yang signifikan.

Menurut data dari Survei Nasional tentang Partisipasi dan Nilai Keagamaan, remaja Indonesia mengalami masalah perilaku seperti kemalasan dan tidak bertanggung jawab. Selanjutnya, Amran et al. berbicara tentang hubungan manfaat demografi dengan kesejahteraan sosial dan masalah moral dalam mengembangkan generasi yang tangguh. Faktanya, generasi Tangguh memainkan peran penting dalam menanggapi tantangan menantang yang dihadapi Indonesia saat ini.

Nilai-nilai moral telah merosot di antara generasi muda bangsa, yang seharusnya menjadi petuah manusia saat membangun bangsa. Pangaribu mengutip penelitian Boyke yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari sampel melakukan hubungan seksual sebelum menikah, terutama siswa sekolah menengah. Lebih buruk lagi, Creagh mengungkapkan hasil

² Josephson, M. S. (2004). *The Power Of Character: Prominent Americans Talk About Life, Family, Work, Values, and More*. Josephson Institute & Unlimited Publishing LLC

penelitian Yayasan Kusuma Buana yang menunjukkan bahwa 10,3% dari 3.594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan seks bebas.³

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan generasi Kristen yang kuat untuk mencapai Indonesia Emas pada tahun 2045 dengan ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual. Untuk mencapai tujuan ini, akan dibutuhkan profil generasi yang tangguh, serta tindakan yang akan diambil. Namun demikian, dari perspektif Ginsburg, Masten, dan Gatz, penulis berusaha membangun konsep generasi yang tangguh sebagai titik temu ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual untuk mencapai generasi emas Indonesia pada tahun 2045.

METODE

Pelatihan ini mencakup presentasi teoritis dan perkuliahan yang menekankan pemahaman pengetahuan: mendefinisikan profil generasi yang tangguh, serta tindakan yang diambil dari aspek ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual.

Tujuan pengabdian remaja Kristen ini adalah untuk menghasilkan generasi Kristen yang kuat untuk mencapai Indonesia Emas pada tahun 2045. Selain itu, untuk dosen sebagai implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi untuk Pengabdian kepada Masyarakat.

PEMBAHASAN

Definisi Generasi Tangguh

Menurut perspektif pembangunan manusia, Generasi Tangguh adalah sekelompok orang, terutama anak-anak dan remaja, yang mampu menghadapi dinamika kehidupan dengan ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual yang tinggi. Mereka yang tangguh mampu beradaptasi dengan perubahan, mengelola stres, dan tumbuh melalui tantangan hidup. Mengingat tujuan besar Indonesia untuk mencapai tahun 2045, generasi tangguh semakin relevan. Untuk mencapai tujuan menjadikan Indonesia sebagai salah satu ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2045, pemerintah harus memberikan dasar yang kuat. Di sini, Generasi Tangguh diharapkan dapat menjadi pilar yang mampu membawa negara kesuksesan yang berkelanjutan dan melewati berbagai tantangan.

Indonesia Emas 2045 pasti berhubungan dengan generasi tangguh. Visi besar "Indonesia Emas 2045" menunjukkan niat kuat Indonesia untuk mencapai puncak kejayaannya pada tahun 2045. Dengan semangat seratus tahun kemerdekaan, tahun ini diharapkan menjadi tonggak sejarah di mana Indonesia akan mencapai kemajuan dan kemakmuran yang luar biasa. Konsep ini disatukan dalam buku berjudul "Indonesia Emas 2045: Mewujudkan Indonesia yang Maju, Mandiri, dan Berkeadilan." Ekonomi mandiri, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial adalah bagian penting dari pembangunan nasional, yang dibahas dalam buku ini. Buku menyatakan bahwa "Indonesia Emas 2045" lebih dari sekadar mimpi; itu adalah garis besar khusus untuk kebijakan dan rencana pertumbuhan. Visi ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk reformasi nasional dalam berbagai bidang ilmu dalam konteks ini.

³ Creagh Stepani. 2004. Pendidikan Sex di SMA di Yogyakarta. Tugas Studi lapangan. Malang: Australian Consortium for IndonesiavCauntry Studies (ACICIS), Universitas Muhammadiyah Malang.

Ketangguhan intelektual sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Jika generasi tangguh dididik dengan cara yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan memecahkan masalah, mereka dapat berkembang menjadi orang yang mampu memenuhi tuntutan kompleks kehidupan modern. "Pendidikan yang sukses menghasilkan individu yang tangguh dan siap untuk beradaptasi dengan dunia yang terus berubah," kata Robinson.⁴ Generasi Tangguh, dengan ketangguhan moral mereka yang tinggi, memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin etis. Karena ketabahan moral mereka yang kuat, generasi Tangguh dapat menjadi pemimpin yang baik. Pemimpin yang sesuai dengan kerangka Indonesia Emas harus bermoral. Untuk mengembangkan kepemimpinan etis, ketabahan moral sangat penting.

Karakter Generasi Tangguh

Kapasitas seseorang untuk dengan percaya diri mengatasi tantangan dan stres dikenal sebagai ketabahan mental. Individu yang tangguh dapat beradaptasi, belajar dari pengalaman, dan berkembang dalam situasi sulit, menurut Neenan dan Dryden. Ini membutuhkan ketabahan mental untuk bertahan di bawah tekanan, mengatasi kegagalan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Dari perspektif psikologis, Daud adalah contoh seorang pria yang tangguh yang menangani banyak tantangan, termasuk menghadapi Goliat yang mengerikan. Dia percaya pada Tuhan dan percaya bahwa Dia akan memberinya kemenangan.

1. Ketangguhan Moral: Kejujuran dan cita-cita yang kuat terkait dengan ketangguhan moral. Menurut Masten et al., Generasi Tangguh memiliki pemahaman tentang prinsip moral yang tepat dan berperilaku dengan cara yang etis. Ini mencakup bertindak sesuai dengan keyakinan seseorang, menjadi jujur, dan memahami bagaimana tindakan seseorang berdampak moral. Yusuf menunjukkan ketangguhan etika. Meskipun ada godaan yang kuat dari istri Potifar, ia memilih untuk mempertahankan moralitas dan integritasnya (Kejadian, pasal 39).

2. Kualitas spiritual mengacu pada aspek spiritual dan hubungan individu dengan prinsip dan makna hidup mereka. Agama mengatakan Generasi Tangguh tahan terhadap krisis spiritual dan dapat menemukan tujuan hidup. Ketahanan terdiri dari keyakinan yang kuat, kemampuan untuk bertahan dalam kesedihan, dan kemampuan untuk mencari dan menemukan tujuan dalam hidup. Sepanjang penderitaan yang dia alami, Ayub menunjukkan ketabahan rohani. Ayub tetap percaya dan percaya pada Tuhan meskipun dia menghadapi banyak kesulitan.

3. Pemikiran kritis, inovasi, dan fleksibilitas adalah komponen intelektual yang penting. Sifat-sifat seperti optimisme dan perasaan tugas dapat dibentuk oleh kebiasaan positif, yang membantu dalam pembentukan karakter yang tangguh, menurut Hyoscyamina. Ketika seseorang memiliki dorongan batin untuk belajar, dapat mengatasi kesulitan belajar, dan dapat memecahkan masalah, itu disebut ketangguhan intelektual.

Langkah-langkah Membangun Generasi Tangguh

Semua pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk membangun Generasi yang Tangguh. Langkah-langkah berikut dapat digunakan:

1. Pendidikan Emosional: Langkah pertama menuju pengembangan ketangguhan mental adalah mengajar anak-anak bagaimana mengidentifikasi dan mengatur emosi mereka. Langkah pertama menuju pengembangan otak yang tangguh adalah mengajar anak-anak untuk

⁴ Robinson, S. K., & Aronica, L. (2016). *Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education*. Penguin Books; Reprint edition.

memahami dan mengendalikan emosi mereka dengan tepat, seperti yang dijelaskan Siegel dan Bryson.⁵

2. **Pembiasaan Positif:** Darman mengatakan bahwa pembiasaan positif dapat membantu menumbuhkan sifat seperti optimisme dan kepedulian. Anak-anak dapat mengembangkan pola pikir yang tangguh dengan menciptakan lingkungan yang peduli dan penuh kasih dengan penguatan positif.

3. **Keterlibatan Orang Tua Aktif:** Ginsburg mengatakan bahwa orang tua harus aktif membantu anak-anak mereka menghadapi tantangan. Seorang anak dapat memperoleh ketahanan dengan mendapatkan dukungan emosional, membantu dalam pengambilan keputusan, dan bertindak sebagai panutan moral.

4. **Memperkuat cita-cita Spiritual:** Meningkatkan ketahanan spiritual membutuhkan penguatan keyakinan dan cita-cita spiritual. Dukungan anak-anak dalam latihan spiritual dan membantu mereka menemukan makna hidup adalah bagian dari membangun ketahanan spiritual.

5. Karakter dan Kompetensi Generasi Tangguh Menuju Indonesia Emas Tahun 2045

Untuk mencapai Indonesia Emas pada tahun 2045, generasi Tangguh sangat penting karena karakteristiknya yang unik dan ketekunannya. Karakter dan kemampuan Generasi Tangguh dapat sangat berkontribusi, seperti:

a. **Penemuan dan Kreativitas:** Kreativitas dan kekuatan intelektual, yang mencakup pemikiran kritis dan kreativitas, dapat menjadi katalisator untuk penemuan. Generasi Tangguh akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan cara-cara yang inovatif.

b. **Kepemimpinan Moral:** Generasi yang tangguh dan tangguh memiliki potensi untuk menjadi pemimpin moral yang membimbing negara ini menuju keadilan dan kemakmuran. Mereka akan membuat penilaian berdasarkan prinsip-prinsip yang kuat yang akan mempengaruhi banyak orang.

c. **Kontribusi Positif bagi Masyarakat:** Kekuatan mental Generasi Tangguh akan memungkinkan mereka mengatasi masalah masyarakat. Mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial.

Dengan mengembangkan Generasi Tangguh dan memperoleh kesadaran menyeluruh tentang karakteristiknya, Indonesia dapat meletakkan dasar manusia yang kuat untuk memenuhi tujuan luar biasa Indonesia Emas 2045. Dengan Generasi Tangguh, Indonesia dapat menjadi kekuatan dunia dalam hal kesejahteraan sosial, moralitas, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, setiap orang dan keluarga harus berusaha secara strategis untuk membangun karakter dan kemampuan Generasi Tangguh, selain berinvestasi dalam masa depan negara. Sebagai pilar utama Indonesia menuju tahun 2045, Generasi Tangguh memainkan peran penting dalam membangun masa depan emas. Kesuksesan Indonesia Emas pada tahun 2045 bergantung pada generasi yang mampu bertahan dan menjadi besar dalam menghadapi kesulitan hidup. Soekarno menyatakan bahwa generasi muda terdiri dari pemuda yang antusias,

⁵ Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2011). *The Whole Brain Child. Correspondencias & Análisis*. New York: United States by Delacorte Press, an imprint of The Random House Publishing Group, a division of Random House, Inc., New York.

memiliki semangat kebangsaan yang kuat, rasa nasionalisme yang kuat, dan semangat kemanusiaan yang mulia.⁶ Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk mendefinisikan apa itu Generasi Tangguh, yang berarti orang yang memiliki ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual. Perbaikan kualitas masyarakat ini sangat penting untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Penelitian Duckworth menemukan bahwa ketahanan sangat penting untuk kesuksesan dalam jangka panjang. Bukan bakat atau kecerdasan yang membedakan orang yang sukses, tetapi kecepatan mereka.⁷

Sebagian orang menyebut generasi emas sebagai agen perubahan, dan tugas mereka adalah membawa perubahan untuk kemakmuran masa depan negara. Salah satu komponen yang dapat membantu meningkatkan sekolah adalah pendidikan karakter. Diproyeksikan bahwa kinerja pendidikan di Indonesia akan dipengaruhi oleh pentingnya pendidikan karakter bagi generasi emas. Tujuan dan cita-cita ini tidak dapat dicapai kecuali semua orang, termasuk pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan, bekerja sama dan berusaha untuk mencapainya. Oleh karena itu, pendidik harus bekerja sama untuk menghasilkan generasi emas yang berkarakter.

SIMPULAN

Gagasan Generasi Tangguh harus dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Diharapkan generasi tangguh akan menjadi pilar yang mampu membawa Indonesia melalui tantangan dan mencapai kesuksesan jangka panjang; ini akan menjadi dasar penting untuk Indonesia Emas 2045. Sangat penting untuk mempertimbangkan profil Generasi Tangguh, yang mencakup ketangguhan mental, moral, spiritual, dan intelektual. Untuk mendorong pertumbuhan yang seimbang dari segi ketahanan mental, moral, spiritual, dan intelektual, sangat penting untuk menggunakan pendekatan luas dalam mengajar Generasi Tangguh. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi mendatang dan menciptakan ketahanan. Beradaptasi dengan perkembangan zaman bukan hanya tanggung jawab generasi mendatang, tetapi juga tanggung jawab kita semua untuk membangun komunitas yang kuat dan berkontribusi.

Rekomendasi

Pertama, peningkatan pengetahuan tentang Generasi Tangguh dapat berfungsi sebagai dasar untuk kebijakan pendidikan yang memasukkan elemen mental, moral, spiritual, dan intelektual dalam kurikulum nasional. Kedua, metode komprehensif membantu orang tua mendidik anak-anak mereka untuk menjadi individu yang tangguh. Ketiga, nilai-nilai ketahanan harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah untuk membangun karakter generasi masa depan yang siap menghadapi perkembangan. Keempat, untuk mendukung gagasan Generasi Tangguh, pemerintah, sekolah, dan keluarga harus bekerja sama di berbagai sektor. Kelima, mengakui bahwa ide-ide ini dapat membantu lembaga penelitian membuat kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan generasi yang kuat dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

⁶ Soekarno. (1964). *Temukan Kembali Api Islam*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.

⁷ Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner/Simon & Schuster.

- Amran, A., Perkasa, M., Jasin, I., Satriawan, M., & Irwansyah, M. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Untuk Generasi Indonesia Abad 21*. Lentera Pendidikan. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 22(2), 233. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i5>.
- Creagh Stepiani. 2004. Pendidikan Sex di SMA di Yogyakarta. Tugas Studi lapangan. Malang: Australian Consortium for Indonesia Country Studies (ACICIS), Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darman, R. A. (2017). *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Edik Informatika, 3(2), 73,87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner/Simon & Schuster.
- George, & Jones. (2012). *Understanding and managing organizational behavior*. New York: Pearson Education, Inc. Ginsburg, K., & Jablow, M. (2014). *Building Resilience in Children and Teens: Giving Kids Roots and Wings*.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. Jurnal Psikologi Undip, 10(2), 144–152.
- Limanseto, H. (2023). Wujudkan Visi “Indonesia Emas 2045”, Pemerintah Luncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Diambil dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5196/wujudkan-visi-indonesia-emas-2045-pemerintah-luncurkan-rencana-pembangunan-jangka-panjang-nasional-rpjpn-2025-2045>.
- Masten, A. S., Cutuli, J. J., Herbers, J., & Reed, M.-G. (2012). Resilience in Development. Inggris: Oxford Handbook of Positive.
- Neenan, M., & Dryden, W. (2002). Life Coaching: A Cognitive-Behavioural Approach. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142655731>
- Josephson, M. S. (2004). *The Power Of Character: Prominent Americans Talk About Life, Family, Work, Values, and More*. Josephson Institute & Unlimited Publishing LLC.
- Siegel, D. J., & Bryson, T. P. (2011). *The Whole Brain Child. Correspondencias & Análisis*. New York: United States by Delacorte Press, an imprint of The Random House Publishing Group, a division of Random House, Inc., New York.
- Soekarno. (1964). *Temukan Kembali Api Islam*. Jakarta: Departemen Penerangan RI.